

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media *Flash Card*

1. Pengertian Media *Flash Card*

Flash card merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar-gambar yang dapat digunakan untuk melatih mengeja dan memperkaya kosakata.²² Jika dilihat dari bentuknya *flash card* termasuk media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar dan secara khusus untuk mengkomunikasikan pesan-pesan pendidikan, media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta melalui penggunaan kata-kata, angka serta bentuk simbol atau lambang.²³ Menurut Arsyad kartu bergambar (*flash card*) adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda symbol yang meningkatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.

Ukuran *flash card* adalah 8x12cm²⁴ pendapat lain mengatakan ukuran *flash card* adalah 25 x 30 cm atau bisa disesuaikan dengan keadaan siswa

²² Eka Fitriyani, "Efektivitas Media Flash Card Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris", *Jurnal Ilmiah Psikolog*, Vol.4, No.2, (2017), hal 169.

²³ Budi Febriyanto, Ari Yanto, "Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.3, No.2, (2019), hal 110.

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hal 119-121.

yang dihadapi, apabila jumlah siswa banyak maka *flash card* dibuat dengan ukuran yang lebih besar dan jika jumlah siswa sedikit maka *flash card* dibuat dengan ukuran kecil. *Flash card* merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa kartu-kartu yang memuat gambar dan kata yang sengaja dirancang oleh doman untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosa kata.²⁵

2. Karakteristik dan Macam-macam Media *Flash Card*

Flash card merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif. Dari pengertian *flash card* di atas yaitu kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu, maka dapat disimpulkan bahwa *flash card* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. *Flash card* berupa kartu bergambar yang efektif.
- b. Mempunyai dua sisi depan dan belakang.
- c. Sisi depan berisi gambar atau tanda simbol.
- d. Sisi belakang berisi definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian.
- e. Sederhana dan mudah membuatnya.

²⁵ Sri Wahyuni, "Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema "Kegiatanku"", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.4, No.1, (2020), hal 10.

Media *flash card* adalah kartu bergambar yang dapat mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu tersebut. *Flash card* merupakan media praktis dan aplikatif yang menyajikan pesan singkat berupa materi sesuai kebutuhan si pemakai. Macam-macam *flash card* misalnya: *flash card* membaca, *flash card* berhitung, *flash card* binatang, dan lain-lain.²⁶

3. Kelebihan Media *Flash Card*

Media kartu (*flash card*) memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu harga bahan cukup murah, mudah diperoleh di lingkungan sekitar, mudah disusun dan digunakan, warna warni yang menarik, mudah dipindahkan karena bahan ringan serta mampu memvisualkan basa-basa nitrogen yang disimbolkan. Selain itu media ini dapat disusun dan dilepas kembali untuk menunjukkan urutan basa-basa nitrogen yang dikode dalam sintesis protein. Dengan demikian dapat merangsang peserta didik untuk aktif belajar. Rasa ketertarikan peserta didik dalam pelajaran akan lebih besar daripada sekedar tugas dan penjelasan verbal saja. Hal ini dikarenakan kegiatan merangkai, membuat pasangan basa yang tepat dapat membuat mereka seperti dalam permainan.²⁷

²⁶ Elly Fitriani, *Monograf Media FlashCard Baca Kata Digital Untuk Anak Usia Dini*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hal 34-35.

²⁷ Sri Mulyani, "Penggunaan Media Kartu (Flash Card) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Mutasi Bagi Peserta Didik Kelas XII", *Jurnal Profesi Keguruan*, Vol.3, No.2, (2017), hal 143.

Hotimah mengatakan bahwa media *flash card* tergolong dalam media visual (gambar), media *flash card* memiliki beberapa kelebihan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Susilana dan Riyana antara lain:

- a. Mudah dibawa kemana-mana, dengan ukuran yang kecil *flash card* dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas ataupun di luar kelas.
- b. Praktis yakni dilihat dari cara pembuatannya dan penggunaannya, media *flash card* sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan menggunakannya kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambarnya tepat tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer.
- c. Gampang diingat, kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui nama sebuah benda atau konsep dengan melihat hurufnya atau teksnya.
- d. Menyenangkan, media *flash card* dalam penggunaannya dapat melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari suatu benda atau nama-nama tertentu dari *flash card* yang

disimpan secara acak, dengan cara berlari siswa berlomba untuk mencari sesuatu perintah.²⁸

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media *flash card* antara lain media *flash card* dapat mendukung kemampuan otak kanan dalam menghafal gambar dan kata-kata sehingga siswa dapat memperluas kosakatanya.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jama' dari "*khulqun*" yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabi'ah. Sedangkan makna akhlak pada umumnya disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan dan sopan santun, dan kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Sedangkan menurut terminology para ahli berbeda pendapat tentang akhlak, tergantung cara pandang masing-masing. Berbagai perbedaan ahli diantaranya yakni:

- a. Farid Makruf yang mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- b. M. Abdullah Diroz mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dan kehendak yang mantap, kekuatan kombinasi membawa

²⁸ Empit Hotimah, "Penggunaan Media Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas II MI Ar-Rochman Sumarang Garut", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol.04, No.01, (2010), hal 12.

kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar atau pihak yang salah.

- c. Ibn Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan.
- d. Al-Ghozali mendefinisikan akhlak sebagai ilmu untuk menuju jalan akhirat yang dapat disebut sebagai ilmu sifat hati dan ilmu rahasia hubungan keagamaan yang kemudian menjadi pedoman untuk akhlaknya orang-orang baik. Ghazali lebih menitikberatkan masalah akhlak itu pada Islam seperti yang digariskan oleh para fuqoha'. Sehingga ilmu tersebut lebih populer dikalangan umat Islam yang dijadikanya ilmu taawuf.²⁹

2. Macam-macam Akhlak

a. Akhlak mahmudah

Akhlak mahmudah adalah akhlak mulia sebagaimana yang dikehnedaki Allah dan yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah. Akhlak ini bisa diartikan sebagai akhlak orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah.

Manusia yang berakhlak mulia harus menjadi sasaran proses pendidikan Islam karena itulah misi utama Rasulullah SAW.

²⁹ Dudung Rahmat Hidayat, dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta:Imperial Bhakti Utama, 2007), hal 20-21.

Berkenaan dengan akhlak mulia sebagai tujuan pendidikan dapat dilihat dari hadis-hadis antara lain:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ [١]. رواه البيهقي

Artinya: Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. Bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah).³⁰

b. Ahlak madmumah

Adalah akhlak yang dibenci oleh Allah dan Rasulullah sebagaimana akhlak orang-orang kafir, orang-orang musrik dan orang-orang munafik. Seperti firman Allah dalam Surah Al-fatihah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣ مَلِكِ
يَوْمِ الدِّينِ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ لَا غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

Artinya: dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang (1). Segala puji bagi Allah tuhan seluruh alam (2) Yang maha pengasih maha penyayang (3) Pemilik hari pembalasan (4). hanya kepada engkau kami menyembah dan kepadamulah kami mohon pertolongan(5) Tunjukkan kami jalan yang lurus (6) Jalan orang-orang yang kau beri nikmat padanya bukan jalan mereka yang dimurkai, dan bukan pula jalan mereka yang sesat(7).³¹

³⁰ Ahmad Izzan, *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis* (Bandung:Humaniora,2019), hal 109.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang:Toha Putra, 2013).

Dalam surat Al-Fatihah tersebut dijelaskan pula mengenai akhlak orang yang terpuji dan orang yang tercela. Dalam tafsir surah tersebut sedikit di singgung perihal contoh orang yang memiliki akhlak terpuji setidaknya mengawali apapun dengan membaca basmallah, hidup hanya untuk ibadah, dan langkahnya selalu meminta ditunjukkan oleh Allah dengan petunjuk jalan yang lurus dan jalan orang yang benar dan selalu di ridhoi Allah.

Sedangkan contoh kecil akhlak tercela dalam surah tersebut adalah orang yang Allah beri jalan kesesatan, tidak mau menghamba, dan ada *second power* dalam hidupnya selain Allah (menyembah dan meminta pertolongan kepada selain Allah) *naudzubillah*.

3. Pembagian Akhlak

- a. Akhlak dharuri adalah akhlak yang asli, dalam arti lain akhlak tersebut sudah ada dalam diri seseorang yang merupakan pemberian dari Allah, maka dari itu, akhlak ini tidak memerlukan latihan, kebiasaan, dan didikan. Akhlak dharuri ini hanya Allah berikan kepada orang-orang khusus terpilih seperti para Nabi dan Rasul.
- b. Akhlak muhtasabi merupakan akhlak yang harus di cari dan diusahakan dengan jalan melatih, mendidik, dan membiasakan. Akhlak inilah yang perlu di cari dan diusahakan oleh manusia biasa. Berbeda halnya menurut Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid,

menurut beliau akhlak dalam perspektif ilmu di bagi menjadi empat yakni:

- 1) Akhlak falsafi akhlak yang menggali kandungan Al-Qur'an dan Sunah secara mendalam, rasional, dan kontemplatif untuk di rumuskan sebagai teori dalam bertindak.
- 2) Akhlak amali akhlak praktis. Yakni akhlak dalam arti yang sebenarnya yang berupa perbuatan, *talk less do more* (sedikit bicara banyak bekerja). Akhlak ini merupakan yang dan bukan sekedar teori. Misalkan berzikir, sholat, puasa, dan membayar zakat.
- 3) Akhlak fardhi Akhlak individual. Yaitu perbuatan seorang manusia yang tidak terkait dengan orang lain. Akhlak individu merupakan awal dari hak asasi manusia dalam berfikir, berbicara, berbuat, dan melakukan pengembangan diri. Misalkan akhlak dalam mengurus hak milik pribadi dan akhlak dalam agama yang dianut.
- 4) Akhlak ijtima'i atau akhlak jamaah, yakni akhlak yang disepakati secara bersama-sama. Misalkan akhlak organisasi, akhlak masyarakat yang normatif, dan akhlak yang merujuk pada adat kebiasaan.³²

³² Samsul Munir Amir, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2016), hal 84-108.

4. Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Anak

Imam Ghozali berkata “anak merupakan Amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang masih suci merupakan mutiara yang polos tanpa ukiran dan gambar. Dan hatinya siap untuk diukir dan cenderung pada apa saja yang mempengaruhinya, jika dia dibiasakan dan diajarkan untuk berbuat kebaikan maka dia akan tumbuh menjadi anak yang baik. Dengan begitu kedua orang tuanya akan bahagia dunia akhirat. Sedangkan apabila dia dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja seperti membiarkan hewan ternak, maka dia akan sengsaradan binasa. Dosanya puna akan dipikul oleh orang yang bertanggung jawab untuk mengurusnya”.

Salah satu kiat mendidik anak dengan cara menanamkan pentingnya akhlak sedini mungkin Imam Ja'far Shadiq berkata “tanamkan kepada anak-anakmu ilmu agama sedini mungkin sebelum musuh-musuhnya mengambil alih darimu dan menanamkan pikiran-pikiran yang salah kepada otak mereka.

Awal yang baik dalam menanamkan akhlak adalah mengajakan kalimat tauhid kepada mereka. Ajarkan kalimat “*La ilahaa illah*” Ketika mereka lancar berbicara karena hanya kalimat itulah yang akan di bawanya mati, bukan harta atau warisan yang sudah orang tua sisakan untuk mereka.

Dan ada beberapa hal yang bisa di tanamkan untuk memupuk benih-benih akhlak pada anak, dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah:

- a. Memberikan perhatian lebih untuk anak Ketika dia mulai memiliki rasa malu, karena si anak belum bisa memfilter mana yang baik dan mana yang buruk untuknya.
- b. Menyelipkan akhlak-akhlak mahmudah seperti membaca basmallah sebelum makan dan membaca hamdalah setelah makan.
- c. Sibukkan anak dengan pelajaran Al-Qur'an, kisah-kisah orang bijak, atau kisah rasul agar dia bisa sedikit banyak mempraktikanya dalam kehidupan dia sehari-hari.³³
- d. Hindarkan anak untuk berbuat dusta, mendatagi tempat maksiat, dan membicarakan orang.

Dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi mengenai begitu pentingnya akhlak yakni “tidak ada pemberian yang lebih baik dan lebih utama dari seorang ayah kepada anaknya, selain akhlak yang baik”. Jika akhlak amat sangat penting maka sudah selayaknya diajarkan sejak kecil. Bahkan pelajaran itu bisa diberikan sejak ibu hamil. Karena jika anak sudah terbiasa dengan hal yang kurang baik sehingga menjadi kebiasaanya maka akan sukar bagi orang tua untuk meluruskannya, sehingga banyak orang tua yang merasa tidak sanggup untuk mendidik anaknya sendiri, dan menitipkannya ke pondok pesantren, dengan harapan

³³ Asfa Davy Bya, *Sebening Mata Hati Oase Penyejuk Jiwa dan Pikiran*, (Bandung: Hikmah, 2008), hal 174-179.

anak banyak mendapatkan akhlak mahmudah dan ilmu disana, terutama ilmu untuk bisa menghargai orang tua.³⁴

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan pembahasan yang sangat luas dan sangat menarik untuk dikaji, karena usia dini merupakan awal dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk lebih jelas lagi tentang pembahasan anak usia dini maka dipaparkan beberapa pendapat menurut para ahli tentang anak usia dini.³⁵

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa usia yang sangat penting bagi sepanjang hidupnya sebab masa anak masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak di kehidupan selanjutnya.³⁶

³⁴ Miftah Faridl, *Rumahku Surgaku Romantika dan Solusi Rumah Tangga*, (Depok: Gema Insani, 2005), hal 262-268.

³⁵ Sunanah, "Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa", *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No.1 (2017), hal 2

³⁶ Sunanah, "Kemampuan Membaca Huruf Abjad", *Jurnal Pendidikan*, hal 4.

Penanaman karakter harus dilakukan sejak anak usia dini, supaya karakter tersebut mengakar kuat pada diri anak hingga dewasa. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan pengembangan karakter pada seseorang sejak usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah pada masa dewasanya. Lickona mengemukakan bahwa walaupun jumlah anak-anak hanya 25% dari total jumlah penduduk, tetapi menentukan 100% masa depan.³⁷

Periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak di usia dini merupakan keniscayaan. Wujud perhatian diantaranya dengan memberikan pendidikan baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui lembaga pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya.³⁸

³⁷ Mukti Amini, Mariyati, "Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemberian Penguatan", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No.2 (2021), hal 2102.

³⁸ Moh Fauziddin, "Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cognitive Aspects in Early Childhood Education", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2, No.2 (2018), hal 163.